

Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Dila Fahira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dillafahiras26@gmail.com

Sugianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sugianto@uinsu.ac.id

Muhammad Syahbudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: bode.aries@uinsu.ac.id

Abstract. *Indonesia operates using a dual currency system: a conventional currency system and a Sharia currency system. In order for monetary policy to achieve its objectives, a channel mechanism is needed which is called the monetary policy transmission mechanism. The aim of this research is to collect empirical evidence on how both conventional monetary policy transmission instruments (including credit, loans, and interest rates) and sharia monetary policy transmission instruments (including sharia financing for proceeds) influence economic growth in North Sumatra. The secondary information used in this research is monthly time series information from 2015 to 2021 which is published via the official websites of Bank Indonesia, OJK, and the Central Statistics Agency. The information analysis method is a multiple linear regression model used with Eviews. The research results show that economic growth in North Sumatra is influenced by conventional monetary policy transmission, which includes interest rates (INT) and credit or loans (LOAN). East Sumatra. Economic growth in North Sumatra is influenced by sharia monetary policy, including sharia financing (FINC) and profit loss sharing (PLS). Partially, credit and savings (LOAN), interest rates (INT), and levels of returns (PLS) have a positive impact on economic growth in North Sumatra, while sharia financing (FINC) has a negative impact on economic growth in North Sumatra.*

Keywords: *Loan Credit, Interest Rates, Sharia Financing, Profit Sharing Levels, Economic Growth.*

Abstrak. Indonesia beroperasi memakai sistem mata uang ganda: sistem mata uang konvensional serta sistem mata uang Syariah. Supaya kebijakan moneter bisa menggapai tujuannya, dibutuhkan sesuatu mekanisme saluran yang disebut mekanisme transmisi kebijakan moneter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang bagaimana kedua instrumen transmisi kebijakan moneter konvensional (termasuk kredit, pinjaman, dan suku bunga) dan instrumen transmisi kebijakan moneter syariah (termasuk pembiayaan syariah untuk hasil) memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Informasi sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi time series bulanan dari tahun 2015 hingga 2021 yang diterbitkan melalui web resmi Bank Indonesia, OJK, dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis informasi adalah model regresi linier berganda yang digunakan dengan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi oleh transmisi kebijakan moneter konvensional, yang mencakup suku bunga (INT) dan kredit atau pinjaman (LOAN). Sumatera Timur. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi oleh kebijakan moneter syariah, termasuk pembiayaan syariah (FINC) dan profit loss sharing (PLS). Secara parsial, kredit dan simpanan (LOAN), suku bunga (INT), dan tingkatan untuk hasil (PLS) berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, sementara pembiayaan syariah (FINC) berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Kredit Pinjaman, Suku Bunga, Pembiayaan Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi bisa ditafsirkan selaku berkembangnya aktivitas ekonomi yang tingkatan benda serta jasa yang dihasilkan masyarakat. Berdasarkan Adam Smith, David Ricardo, Malthus serta John Stuart Mill, dalam teori perkembangan klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sebagian aspek semacam jumlah penduduk, jumlah stok perlengkapan penciptaan serta tingkatan teknologi (Sari & Baskara, 2018).

Konsep ekonomi Islam, yang memakai kemakmuran selaku dimensi perkembangan mencakup teori pertumbuhan ekonomi, yang tidak tergantung pada riset literatur tradisional. Tetapi pembangunan ekonomi berkepanjangan tidak dikira selaku perkembangan Islam bila salah satu produk yang dihasilkan teruji jadi ancaman terhadap keamanan manusia (Muttaqin, 2018).

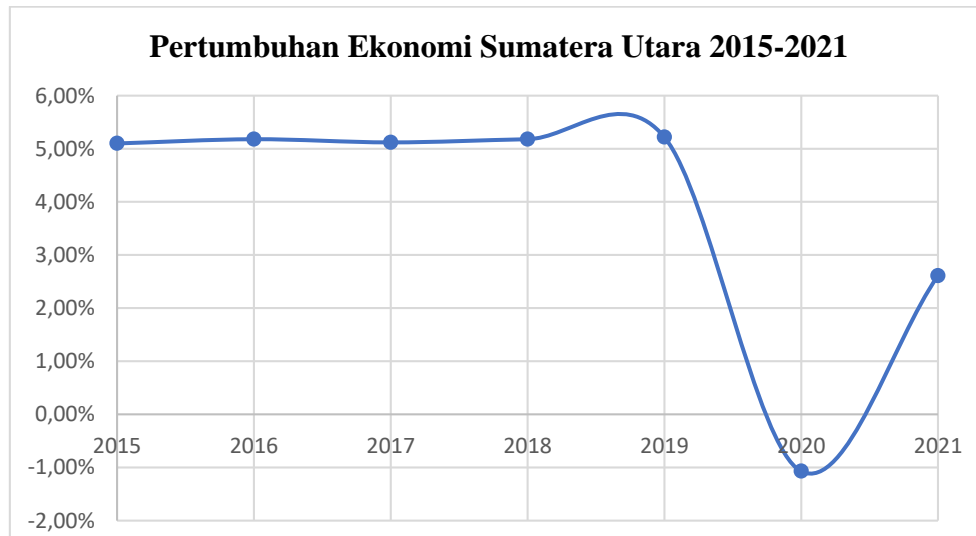
Buat menanggulangi kesusahan perekonomian, Bank Indonesia bisa membagikan anjuran valuta asing dengan memikirkan sasaran inflasi serta tingkatan keluar dari pengawasan moneter di luar pembedahan pasar terbuka, tingkatan diskonto, giro harus minimum serta khasiat kredit, dan pembiayaan konvensional serta bank syariah.

Supaya kebijakan moneter bisa menggapai tujuannya, dibutuhkan sesuatu mekanisme saluran yang disebut juga mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme transmisi kebijakan moneter dimaksud selaku gimana kebijakan moneter pengaruhi keadaan perekonomian, spesialnya pemasukan nasional serta laju pergantian harga. Konsep bawah mekanisme transmisi kebijakan moneter didasarkan pada instrumen kebijakan yang pengaruhi tujuan operasional, tujuan antara, serta tujuan akhir.

Kegiatan ekonomi dan keuangan dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter melalui beberapa saluran. Ini termasuk saluran suku bunga, kredit, dan nilai, yang mengubah harga aset dan ekspektasi. Oleh sebab itu, sangat berarti buat menguasai gimana kebijakan moneter diterapkan buat meningkatkan kebijakan moneter sedemikian rupa sehingga pengaruhi harga di masa depan serta pertumbuhan ekonomi riil (Ascarya, 2012:284). Oleh sebab itu, kebijakan moneter memiliki akibat yang signifikan terhadap banyak pendorong berarti pertumbuhan ekonomi.

Pulau terbesar keenam di dunia terletak di Indonesia, Pulau Sumatera. Pulau Sumatera menjadi pusat pertumbuhan ekonomi setelah Pulau Jawa. Ada 10 daerah dengan kemampuan alam serta pelaksanaan teknologi yang berbeda-beda. Salah satunya merupakan Provinsi Sumatera Utara. Perluasan perekonomian menimbulkan pembangunan infrastruktur yang signifikan di provinsi Sumatera Utara, tetapi perkembangan tersebut terhambat serta apa akibat

pembangunan di provinsi Sumatera Utara (Hendra Andy Mulia Panjaitan et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2015-2021

Pertumbuhan ekonomi Sumut pada tahun 2021 lebih besar 2,61% dibanding tahun kemudian turun 1,07%, tetapi masih di dasar saat sebelum Covid-19.

Oleh sebab itu, aspek pertumbuhan ekonomi wilayah disebut juga pula produk dalam negeri bruto regional (PDB) serta ialah salah satu dimensi yang memastikan sukses tidaknya kebijakan pembangunan ekonomi wilayah. Indikator ini mengukur besarnya nilai tambah bruto (GVA) yang dihasilkan segala zona ekonomi di sesuatu daerah pada periode tertentu (PDB).

Belum lama ini, nilai tukar rupiah menguat serta normal bersamaan dengan upaya pemerintah memulihkan stabilitas perekonomian. Pemerintah pula memakai kebijakan moneter buat melindungi perekonomian senantiasa sehat.

Terdapat sebagian instrumen kebijakan moneter tradisional semacam INT, Lending ataupun LOAN. Kedua instrumen moneter ini berkaitan erat sebab suku bunga bisa pengaruhi tingkatan penciptaan serta tingkatan permintaan benda serta jasa. Perihal ini hendak pengaruhi operasional peminjaman ataupun perencanaan kredit serta utang oleh bank tradisional. Serta perlengkapan yang digunakan buat mempraktikkan kebijakan moneter syariah merupakan Shariah Finance (FINC) serta Profit Sharing (PLS). Kedua perlengkapan kebijakan moneter ini berbeda. Walaupun bank syariah sudah tingkatkan pendanaannya, sebagian besar bank syariah berfokus pada pembiayaan konsumen sehingga rentan terhadap perkembangan inflasi, yang

relatif moderat dibanding dengan bank konvensional, yang diisyarati dengan kenaikan nilai asset. Aspek yang lain merupakan jumlah yang dialokasikan buat pembagian keuntungan yang mempengaruhi kinerja bisnis serta bank syariah mempunyai likuiditas yang lumayan buat kegiatan perbankan. Pergantian dalam sistem ekonomi serta keuangan sesuatu negeri pelakon ekonomi, serta pertumbuhan sosial bisa mempengaruhi pelaksanaan kebijakan moneter.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator berarti pembangunan perekonomian nasional. Tingkatan pertumbuhan ekonomi menampilkan seberapa baik sesuatu negeri bisa memakai sumber dayanya buat menciptakan output perekonomian. Dalam pembangunan ekonomi, terus menjadi kokoh kemampuan ekonomi sesuatu negeri hingga terus menjadi besar pula tingkatan pertumbuhannya. Dalam perihal ini, indikator pertumbuhan ekonomi bisa diukur dengan evolusi PDB dari waktu ke waktu (Frisdiantara & Mukhlis, 2018).

Sederhananya, ekonomi Islam berkomentar kalau pembangunan ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi. Islam mendefinisikan pembangunan ekonomi selaku proses pengentasan kemiskinan serta kenaikan perdamaian, kenyamanan serta moralitas dalam hidup (Atika, 2017). Islam memandang perluasan ekonomi selaku ciri kemajuan moral. Pertumbuhan ekonomi tidak diperhitungkan kala faktor-faktor penciptaan bertambah misalnya kala menciptakan barang-barang yang teruji berakibat negatif terhadap masyarakat (Naf'an, 2014:235). Islam meyakini kalau tujuan pembangunan ekonomi bukan cuma kesejahteraan material, tetapi pula kesejahteraan spiritual. Islam juga menekankan kalau Islam tidak dapat dipisahkan.

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter ialah elemen kunci pengelolaan makroekonomi di perekonomian terbuka, yang mendesak stabilitas serta pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi variabel-variabel perekonomian (Budiyanto & Wibowo, 2021).

Kebijakan moneter bertujuan buat mengatur keadaan makroekonomi supaya berjalan sebagaimana mestinya dengan mengatur jumlah uang yang tersebar dalam perekonomian. Tujuan utama kebijakan moneter merupakan melindungi stabilitas perekonomian yang ditetapkan oleh lapangan kerja, stabilitas harga, serta kondisi neraca pembayaran.

Secara teori, tujuan sistem moneter merupakan menghasilkan keadaan makroekonomi buat pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, serta pengendalian inflasi. Pengendalian jumlah uang tersebar paling utama bulan bawah berupaya mengatur inflasi (uang).

Transmisi uang merupakan gimana kebijakan moneter pengaruhi perekonomian riil. Mekanisme transmisi kebijakan moneter menggambarkan gimana kebijakan moneter bank sentral pada kesimpulannya pengaruhi gimana aktivitas perekonomian serta keuangan dicoba buat menggapai tujuan yang diinginkan (Warjiyo, 2004). Bermacam saluran bisa digunakan buat mekanisme transmisi moneter, tercantum dampak suku bunga yang terdapat dampak limpahan harga asset serta saluran kredit (Ramadhan & Beik, 2013). Buat menggapai tujuan utamanya, bank sentral memakai mekanisme transmisi kebijakan moneter buat memastikan kebijakan moneter serta memusatkan aktivitas perekonomian di zona riil serta keuangan. Uraian awal menimpa mekanisme transmisi kebijakan moneter menampilkan kalau bank sentral bisa pengaruhi tujuan operasional serta tujuan kesimpulannya lewat pemakaian instrumen mereka (Hamzah & Handri, 2017).

Mekanisme peredaran uang mulai bekerja dengan lekas serta secara bertahap pengaruhi aktivitas perekonomian. Kebijakan ini pengaruhi kegiatan ekonomi lewat suku bunga, kredit, nilai ubah harga asset serta ekspektasi (Pohan, 2008).

Jalur Suku Bunga

Pembayaran bunga tahunan atas pinjaman, dinyatakan selaku suku bunga, dihitung selaku jumlah pinjaman dipecah dengan pembayaran bunga tahunan. Suku bunga memainkan kedudukan berarti dalam memastikan gimana kebijakan moneter diterapkan dalam perekonomian sebab memiliki akibat besar terhadap belanja konsumen. (Herliani, 2018:144). Teori Keynesian menjelaskan kalau tingkatan suku bunga didetapkan oleh penawaran serta permintaan uang.

Jalur Kredit

Transmisi kebijakan moneter lewat jalan kredit, ialah naik turunnya suku bunga. Tidak hanya itu, transmisi kebijakan moneter lewat jalan kredit pula berakibat pada sektor-sektor tertentu semacam zona investasi, zona mengkonsumsi serta zona modal kerja. Pergantian volume kredit serta suku bunga pinjaman erat kaitannya dengan pinjaman investasi serta pinjaman modal kerja yang pada kesimpulannya pengaruhi mengkonsumsi rumah tangga (Firmansyah, 2022).

Jalur Nilai Tukar

Mekanisme transmisi menyoroiti gimana fluktuasi nilai ubah pengaruhi pola penawaran serta permintaan agregat, yang pada gilirannya bisa pengaruhi output serta harga lewat saluran nilai ubah Struktur nilai ubah sesuatu negeri memastikan sepanjang mana pergantian nilai ubah pengaruhi perekonomian. Misalnya, dalam sistem dengan nilai ubah fleksibel, kebijakan moneter longgar bank sentral menimbulkan depresiasi mata uang lokal serta peningkatan harga benda ekspor ataupun pembelian. Perihal ini tingkatan harga barang-barang dalam negara walaupun permintaan agregat tidak bertambah. Dalam rezim nilai ubah mengambang yang bisa disesuaikan, asset yang tidak sempurna mengambil alih asset dalam serta luar negara secara bertahap kurangi akibat kebijakan moneter terhadap pergantian output riil serta inflasi (Chaidir et al., 2022).

Jalur Harga Aset

Dengan berfokus pada pergantian harga asset serta kesejahteraan masyarakat kebijakan moneter bertujuan buat pengaruhi investasi serta belanja konsumen. Perihal ini dipaparkan oleh mekanisme transmisi kebijakan moneter (Herianingrum & Syapriatama, 2016:30).

Mekanisme transmisi lewat saluran harga asset pengaruhi permintaan mengkonsumsi investor akibat pergantian besarnya pemasukan mengkonsumsi lewat pergantian kepemilikan kekayaan serta hasil investasi dari asset finansial serta riil. Harga asset pada kesimpulannya memastikan output riil serta inflasi sesuatu perekonomian, dan akibatnya terhadap investasi, mengkonsumsi serta permintaan agregat.

Jalur Ekspektasi/Inflasi

Inflasi yang besar di zona moneter yang tidak terkontrol bisa membatasi upaya bank dalam memobilisasi sumber energi masyarakat. Karena inflasi yang besar menimbulkan suku bunga riil turun. Realitas ini merendahkan kemauan masyarakat buat menabung sehingga merendahkan laju perkembangan dana perbankan masyarakat. (Syahbudi, 2018)

Mekanisme transmisi menampilkan gimana kebijakan moneter pengaruhi kegiatan perekonomian serta ekspektasi inflasi lewat saluran ekspektasi.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai informasi bonus beserta informasi time series dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Informasi yang digunakan dalam analisis ini merupakan informasi kredit ataupun pinjaman, suku bunga, keuangan syariah, distribusi keuntungan, serta pertumbuhan ekonomi. Data untuk Laporan Indikator Perekonomian Daerah Sumatera Utara tahun 2015–2021

dikumpulkan dari pelaporan bulanan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Jasa Keuangan (OJK). Perhitungan statistik Eviews 9 digunakan untuk mengolah data ini.

Regresi linier berganda yang digunakan dalam metode penelitian dalam analisis datanya.

Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model regresi diperiksa dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tradisional pengujian asumsi. Memeriksa data untuk kondisi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi adalah tujuan lain untuk mengevaluasi hipotesis klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

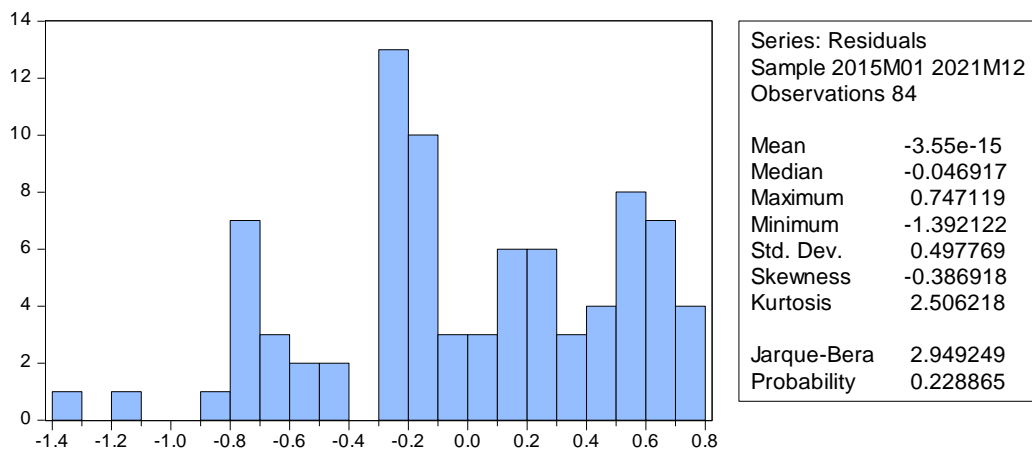
Analisis regresi berganda merupakan tata cara mengevaluasi interaksi antara 2 ataupun lebih variabel independen serta variabel dependen. Lebih gampang buat menampilkan apakah terdapat ikatan antara 2 variabel, ataupun antara 2 ataupun lebih variabel bebas serta satu variabel terikat. Persamaan analisis regresi berganda merupakan selaku berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e...$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji buat mengecek apakah informasi yang diolah berdistribusi normal disebut juga uji normalitas. Distribusi informasi yang pas dalam model regresi wajib normal ataupun mendekati normal Uji Jarque-Bera digunakan dalam penyelidikan ini buat membenarkan apakah informasi yang diamati terdistribusi secara normal. Penemuan uji Jarque-Bera yang dicoba dengan memakai program Eviews 9 disajikan secara grafis pada gambar di bawah ini.



Sumber: data diolah (2022)

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Seperti yang dilihat, probabilitasnya adalah 0,228865 dan nilai Jarque-Bera adalah 2,949249. Apabila nilai Jarque-Bera yang diperoleh dari uji normalitas > (tinggi) 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal dan berdistribusi terbalik. Dari hasil uji normalitas, jika nilai Jarque-Bera yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Nilai Jarque-Bera adalah 2,949249> (lebih tinggi) dari 0,05 dan dengan mempertimbangkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Karena data dalam penelitian ini merupakan gabungan rangkaian waktu dan cross-sectional, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 berkorelasi dengan model regresi.

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	183.7928	Prob. F(2,77)	0.0000
Obs*R-squared	69.45162	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 02:40
Sample: 2015M01 2021M12
Included observations: 84
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOAN	0.000250	0.004013	0.062411	0.9504
INT	0.007605	0.022243	0.341884	0.7334
FINC	4.03E-07	1.09E-06	0.369257	0.7129
PLS	1.68E-05	0.000353	0.047583	0.9622
C	-0.171433	1.519583	-0.112816	0.9105
RESID(-1)	1.042752	0.112753	9.248147	0.0000
RESID(-2)	-0.148859	0.113054	-1.316713	0.1918

R-squared	0.826805	Mean dependent var	-3.55E-15
Adjusted R-squared	0.813309	S.D. dependent var	0.497769
S.E. of regression	0.215075	Akaike info criterion	-0.156009
Sum squared resid	3.561795	Schwarz criterion	0.046560
Log likelihood	13.55236	Hannan-Quinn criter.	-0.074578
F-statistic	61.26427	Durbin-Watson stat	1.902645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas merupakan buat mengenali terdapat tidaknya ketimpangan varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam sesuatu model regresi. Homoskedastisitas merupakan kondisi masih ada alterasi sisa antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Tidak terdapat heteroskedastisitas pada seluruh model regresi yang bisa jadi Pada riset ini derajat heteroskedastisitas didetetapkan dengan memakai uji Glazer. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 hingga tidak terjalin heteroskedastisitas pada model ini. Tabel 2 menampilkan hasil pengujian.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	23.50962	Prob. F(4,79)	0.0000
Obs*R-squared	45.65015	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	35.42650	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 02:57
Sample: 2015M01 2021M12
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.721117	1.333665	-4.289769	0.0001
LOAN	0.012275	0.003523	3.484511	0.2008
INT	0.019945	0.019462	1.024819	0.3086
FINC	4.99E-07	9.55E-07	0.523062	0.6024
PLS	0.001755	0.000310	5.664427	0.2056

R-squared	0.543454	Mean dependent var	0.414022
Adjusted R-squared	0.520338	S.D. dependent var	0.272570
S.E. of regression	0.188775	Akaike info criterion	-0.438840
Sum squared resid	2.815253	Schwarz criterion	-0.294149
Log likelihood	23.43128	Hannan-Quinn criter.	-0.380675
F-statistic	23.50962	Durbin-Watson stat	0.212520
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (2022)

Bersumber pada Tabel 2, nilai probabilitas pada variabel LOAN sebesar 0.2008, nilai probabilitas pada variabel INT sebesar 0.3086, nilai probabilitas pada variabel FINC sebesar 0.6024, serta nilai probabilitas pada variabel PLS sebesar 0.2056. Informasi dikatakan heteroskedastisitas bila nilai probabilitas tiap variabel (lebih kecil) dari 0,05, sebaliknya

informasi tidak dikatakan heteroskedastisitas bila nilai probabilitas tiap variabel > (lebih besar) dari 0,05.

Konsekuensi dari hasil riset yang sudah dibahas di atas bisa dikatakan tidak terjaln heteroskedastisitas pada informasi sebab nilai probabilitas masing-masing variabel > (lebih besar) dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dicoba dengan meregresikan segala variabel independen ialah LOAN, INT, FINC dan PLS terhadap variabel dependen yaitu PDRB.

Ini melewati uji asumsi tradisional tanpa heteroskedastisitas atau autokorelasi. Tabel 3 memuat hasil uji regresi yang dilakukan.

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 03:14
Sample: 2015M01 2021M12
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOAN	0.200043	0.009521	21.01119	0.0000
INT	0.296484	0.052602	5.636383	0.0000
FINC	-6.99E-05	2.58E-06	27.06605	0.0000
PLS	0.019620	0.000837	23.42831	0.0000
C	69.42699	3.604582	19.26076	0.0000
R-squared	0.959009	Mean dependent var		3.905952
Adjusted R-squared	0.956933	S.D. dependent var		2.458571
S.E. of regression	0.510215	Akaike info criterion		1.549710
Sum squared resid	20.56523	Schwarz criterion		1.694401
Log likelihood	-60.08781	Hannan-Quinn criter.		1.607874
F-statistic	462.0617	Durbin-Watson stat		0.092286
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

Persamaan regresi yang didasarkan pada tabel 3 menampilkan pengaruh variabel independen, LOAN, INT, FINC, dan PLS, terhadap variabel dependen PDRB. Berikut persamaan regresinya:

$$\text{PDRB} = \alpha + \beta_1\text{LOAN} + \beta_2\text{INT} + \beta_3\text{FINC} + \beta_4\text{PLS} + e$$

$$\text{PDRB} = 69,43 + 0,20\text{LOAN} + 0,29\text{INT} - 6,99\text{FINC} + 0,02\text{PLS} + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 69,43 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel LOAN, INT, FINC dan PLS, maka PDRB sebesar 69,43.
- b. Nilai koefisien positif untuk variabel PINJAMAN adalah 0,20. Dengan nilai koefisien positif, tersirat hubungan positif antara PINJAMAN dan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB akan tumbuh sebesar 0,20 kali jika LOAN meningkat sebesar 1 satuan.
- c. Nilai koefisien positif variabel INT sebesar 0,29. Nilai koefisien yang tinggi ini menunjukkan adanya korelasi positif antara INT dan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB akan naik sebesar 0,29 kali lipat untuk setiap kenaikan INT satu unit.
- d. Nilai koefisien variabel FINC adalah -6,99 yang bertanda negatif. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan arah negatif untuk hubungan antara FINC dan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB akan turun sebesar 6,99 kali jika FINC meningkat sebesar 1 satuan.
- e. Nilai koefisien positif untuk variabel PLS adalah 0,02. Kaitan PLS terhadap PDRB adalah positif dengan arah yang ditunjukkan oleh nilai koefisien positif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB akan naik sebesar 0,02 kali jika PLS naik sebesar 1 satuan.

KESIMPULAN

Berikut ini bisa diambil kesimpulan dari analisis informasi serta hasil ulasan yang sudah di informasikan pada bab sebelumnya:

1. LOAN ataupun kredit serta simpanan mempengaruhi positif terhadap PDRB/ pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. INT ataupun suku bunga mempengaruhi positif terhadap PDRB/ pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. FINC ataupun pembiayaan syariah mempengaruhi negatif terhadap PDRB/ pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
4. PLS ataupun tingkatan untuk hasil mempengaruhi positif terhadap PDRB/ pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2012). *Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Atika. (2017). Pengaruh Pembiayaan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Indonesia Dilihat Dari Pertumbuhan PDB. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Budiyanto, V., & Wibowo, W. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3).
- Chaidir, T., Rois, I., & Jalaluddin. (2022). Konsistensi Waktu Optimal Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 59–76. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.57>
- Firmansyah, M. (2022). Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit Perbankan Dan Harga Aset Dalam Mencapai Inflasi. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6897>
- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*. Deepublish CV Budi Utama.
- Hamzah, R. A., & Handri. (2017). ANALISIS INTEREST RATE PASS-THROUGH PADA MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER INDONESIA *Risna Amalia Hamzah 1 , Handri 2. 1(1)*, 125–135.
- Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>
- Herianingrum, S., & Syapriatama, I. (2016). Dual Monetary System and Macroeconomic Performance in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 8, 30.
- Herliani, D. (2018). Identifikasi Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Saluran Uang dan Saluran Suku Bunga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmi Ekonomi)*, Vol.8 No.2, 144.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu.
- Pohan, A. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, G. A. R., & Baskara, I. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Syahbudi, M. (2018). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia* (hal. 13).